




THE INFLUENCE OF HUMAN RESOURCES (HR) COMPETENCIES ON VILLAGE FUND MANAGEMENT (CASE STUDY AT THE PUTERAN VILLAGE OFFICE, PAGERAGEUNG TASIKMALAYA)

Wahdan Budi Setiawan¹, Lati Sari Dewi²

^{1,2} STIE Latifah Mubarokiyah (Tasikmalaya, 4615)
baleh1978@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
<p>Sejarah Artikel: Diterima tgl. 06/12/2023 Diperbaiki tgl. 06/12/2023 Disetujui tgl. 06/12/2023 Tersedia daring tgl. 06/12/2023</p>	<p><i>This study aims to: 1) Competence of HR in Puteran Village, 2) Management of Puteran Village Funds, 3) Knowing the influence of HR competence on the management of Puteran Village funds. There are two variables in this study, namely the competence of human resources (X) as the independent variable and the management of village funds (Y) as the dependent variable. The method used in this research is descriptive quantitative method. The data used are primary data (observations, interviews, and questionnaires) and secondary data (library studies and documentation studies). The data analysis technique used is simple regression. Based on the results of this study, it shows that: 1) HR competence is in the very good category, namely 479) village fund management is in the very good category, namely 314) the influence of HR competence on village and village management is 0.875 which means very strong, while the coefficient of determination is 76, 6%, the remaining 23.4% is influenced by other factors.</i></p>
<p>(e) ISSN: 2962-4746 (p) ISSN: 2961-8312</p>	
<p>DOI: 10.58290/jmbo.v2i2.186</p>	<p>Keywords: <i>HR Competence, Village Fund Management.</i></p>
<p> ©2023. Diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi CC BY (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Keberadaan desa secara yuridis dalam undang-undang No 6 tahun 2014 menjelaskan “Bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan

penyelenggaraan pemerintahan pembangunan, dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”.

Pemerintahan desa didirikan dengan mempunyai tujuan yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan arahan kepada SDM agar mereka dapat menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik dan optimal. Pemerintah desa didirikan dengan tujuan memberikan pelayanan bagi setiap masyarakat secara optimal. Agar aktifitas pemerintah desa berjalan dengan baik, perlu adanya kompetensi SDM yang baik. Dengan adanya kompetensi SDM yang baik, diharapkan mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang baik.

Menurut Spencer dan Spencer dalam Sedarmayanti (2016:20) "Kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang, serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan". Causally related memiliki arti kompetensi adalah sesuatu yang menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Criterion referenced mengandung makna kompetensi memprediksi siapa yang berkinerja baik, diukur dari kriteria atau standar yang digunakan. Jadi kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya. Spencer dan Spencer dalam Sedarmayanti (2016:20) mengemukakan bahwa

Karakteristik kompetensi diantaranya : "motif, watak, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan". Sesuai karakter tersebut, keterampilan dan pengetahuan sifatnya dapat dilihat dan mudah dikembangkan dalam program pelatihan, pembinaan dan pengembangan.

Pengembangan SDM dalam organisasi merupakan bentuk usaha pengembangan yang bersifat integral baik yang menyangkut SDM sebagai individu dan sebagai sistem maupun organisasi sebagai wadah SDM untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Noe dalam jurnal Luluk Fauziah (2019:440) Menyebutkan bahwa "Pengembangan SDM adalah sebagai upaya manajemen yang terencana yang dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi pekerja dan untuk kerja organisasi melalui program pelatihan, pembinaan, dan pengembangan". Pelatihan bertujuan untuk mengembangkan individu dalam bentuk peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Sedangkan program pembinaan bertujuan mengatur dan membina manusia sebagai sub sistem organisasi melalui program-program perencanaan dan penilaian.

Di Kabupten Tasikmalaya terdapat sebuah desa yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian, yaitu tepatnya di Desa Puteran Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan hasil observasi terdapat perbandingan

dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan pegawai desa.

Tabel 1

Pelatihan dan Pembinaan Pegawai Desa Puteran dan Pegawai Desa Sukadana	
Nama Desa	Kegiatan Pelatihan dan pembinaan
Desa Puteran	Pembinaan administrasi dari tingkat kecamatan Pembinaan mengenai teknis pembuatan RAB
Desa Sukadana	Pembinaan pengelolaan dana infrastruktur Pelatihan pemberdayaan masyarakat Pembinaan administrasi dari tingkat kecamatan Pembinaan mengenai teknis pembuatan RAB

Sumber : Hasil wawancara

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Desa Puteran melaksanakan pelatihan dan pembinaan lebih jarang dibanding Desa Sukadana. Tidak ada alasan yang jelas mengenai hal ini, bisa jadi dikarenakan faktor kompetensi SDM-nya. Untuk pembinaan administrasi dan teknis pembuatan RAB dilaksanakan secara serempak di tingkat Kecamatan setiap 4 bulan sekali yang merupakan pembinaan inti. Sedangkan untuk pembinaan pengelolaan dana infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan secara mandiri di Kantor Desa Sukadana.

Kompetensi SDM juga akan mempengaruhi terhadap pertanggung jawaban perihal tugas dan kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Larastika Medianti dalam jurnal Anam Masruhin, M. Elfan Kaukab (2019) "Pemerintah desa mempertanggung jawabkan kegiatan yang dilaksanakan dalam kaitannya dengan masalah

pembangunan dan pemerintahan desa". Pertanggung jawaban yang dimaksud adalah masalah finansial yang terdapat dalam Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) dengan Dana Desa (DD) sebagai salah satu komponen dana didalamnya.

Pengertian dana desa menurut Peraturan Pemerintah RI No 60 tahun 2014 menyatakan bahwa :

"Dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat". Adapun tahap penyaluran dana desa dituangkan dalam Peraturan Pemerintah RI No 60 Tahun 2014 yakni Penyaluran dana desa dilakukan secara bertahap pada tahun anggaran berjalan dengan ketentuan

Tahap I bulan April sebesar 40% (empat puluh per seratus)

Tahap II bulan Agustus sebesar 40% (empat puluh per seratus)

Tahap III bulan November sebesar 20% (dua puluh per seratus)

Penyaluran dana desa setiap tahap dilakukan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja setelah diterima di kas daerah.

Desa Puteran sebagai desa yang melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan, mengalami berbagai masalah dalam pengelolaan dana desa.

Menurut hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Puteran, beberapa masalah yang dialami Pegawai,

Penyelenggaraan Dana Desa (DD) Desa Puteran pada tahun 2021			
Tahap	Pelaksanaan Kegiatan	Jumlah Anggaran	Presentase Anggaran Biaya
Tahap I April s/d Julia	1. Bantuan Langsung Tunia Desa (BLT-DD)	190,800,000	20 %
	2. Penyediaan prasarana posyandu	6,199,820	0,6%
	3. Operasional posyandu	26,263,248	3%
	4. Percepatan penanganan Covid-19	14,695,455	2%
	5. Insentif guru diniyah	5,878,177	0,6%
	6. Rehabilitasi sarana prasarana olah raga	13,724,968	1%
	7. Operasional Rumah Desa Sehat (RDS)	8,429,088	0,8%
	8. Normalisasi saluran irigasi/PKT Puteran Kidul (Cibuluh)	30,000,000	3%
Total		295,990,756	31%
Tahap II Agustus s/d Oktober	1. Bantuan Langsung Tunai Desa (BLT-DD)	190,800,000	20%
	2. Insentif guru diniyah	5,878,177	0,6%
	3. Peningkatan jalan lingkungan Desa Puteran	70,475,778	7,5%
	4. Pengadaan masker	52,800,000	6%
	5. Normalisasi saluran irigasi sedalewih / PKT (Cigalak)	26,080,344	3%
	6. Paket EDMC	23,309,500	2%
Total		369,343,799	39%
Tahap	Pelaksanaan Kegiatan	Jumlah Anggaran	Presentase Anggaran Biaya
Tahap III November s/d Desember	1. Bantuan Langsung Dana Tunai (BLT-DD)	190,800,000	20%
	2. Insentif guru diniyah	5,878,177	0,6%
	3. Peningkatan jalan lingkungan Desa Puteran	70,475,778	7,5%
	4. Sistem informasi desa	23,825,490	2%
Total		290,979,445	30%

Sumber : kantor Desa Puteran 2022

diantaranya kurangnya inisiatif pegawai desa dalam penyusunan anggaran sehingga penyaluran dana desa belum terfokus kepada kebutuhan yang ada di Desa Puteran.

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa penyaluran dana desa pada tahap I sebesar 31%, tahap II sebesar 39%, dan tahap III sebesar 30%. Ini menandakan bahwa belum sesuai penyaluran dana desa jika dilihat dari Peraturan Pemerintah RI No 6 Tahun 2014, dan penyaluran dana desa lebih cenderung pada kegiatan pembangunan. Hal ini dikarenakan belum matangnya penyusunan anggaran sehingga mengakibatkan APBDesa belum menggambarkan

sesuai dengan kebutuhan desa.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pengelolaan Dana Desa

Menurut Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2014 dana desa adalah: "Dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukan bagi desa yang di transfer melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) kabupaten atau kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat . Sedangkan menurut Suharismi Arikunta dalam jurnal Masruhin dan Kaukab (2019), menyatakan bahwa : "Pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian". Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana desa adalah suatu cara atau proses mengatur keuangan dana desa yang diberikan pemerintah dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan, penilaian dan pelaporan untuk mencapai tujuan yang telah dilaporkan bersama.

Menurut Pemendagri No 113 Tahun 2014 Mengharuskan agar pengelolaan keuangan desa dilakukan secara transparan, akuntabel, dan partisipatif serta tertib dan disiplin anggaran. Siklus keuangan desa tidak akan berjalan tanpa adanya tata pemerintahan desa yang baik. Menurut

Larastika Medianti dalam jurnal Masruhin dan Kaukab (2019) “Dalam pengelolaan dana desa diperlukan aspek kompetensi aparatur, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat yang tinggi dan akuntabel dan transparan”.

Pengertian Kompetensi

Menurut Spencer dan dan Spencer dalam Sedarmayanti (2016:20) menyatakan bahwa : “Kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang, serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan” . Causally related memiliki arti kompetensi adalah sesuatu yang menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Criterion referenced mengandung makna kompetensi memprediksi siapa yang berkinerja baik, diukur dari kriteria atau standar yang digunakan. Jadi kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya.

Karakteristik dan Indikator Kompetensi

Menurut Spencer dan Spencer dalam Sedarmayanti (2016:21) kompetensi memiliki karakteristik dan indikator sebagai berikut:

“Motif, sesuatu yang secara konsisten dipikirkan oleh seseorang sehingga ia melakukan tindakan. Misal seseorang yang memiliki motivasi berprestasi secara konsisten mengembangkan tujuan yang memberi tantangan pada

dirinya dan bertanggung jawab penuh untuk mencapai tujuan serta mengharapkan feedback untuk memperbaiki dirinya.

Watak, yang mempengaruhi bagaimana seseorang merespon berbagai informasi, situasi dan perilaku dengan cara tertentu. Watak seseorang ditunjukkan melalui kepercayaan diri, kontrol diri, ketabahan atau daya tahan.

Konsep diri, sikap nilai dan citra diri yang dimiliki seseorang. Sikap dan nilai diukur melalui tes kepada responden untuk mengetahui nilai yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu.

Pengetahuan, informasi atau pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan merupakan bidang yang kompleks.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.517	5.485		3.376	.015
Kompetensi SDM	.536	.121	.875	4.432	.004

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

Gambar 1 Hasil uji analisis regresi sederhana

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS V.24 for windows.

Keterampilan merupakan kemampuan pegawai untuk melakukan tugas fisik atau mental”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus di Kantor Desa Puteran Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu teknik pengambilan sampel seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 8 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan angket (kuesioner). Dan alat analisis yang dipakai adalah Regresi Linier Sederhana dengan bantuan program SPSS 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis dengan menggunakan regresi sederhana sehingga dapat diketahui dengan jelas. Agar proses pengujian statistik lebih mudah, penulis mempergunakan bantuan program SPSS 24. Berdasarkan hasil pengelolaan data tersebut dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

Dari tabel Diatas maka telah diperoleh persamaan regresinya, yaitu

$$Y = a+bX$$

$$Y = 18,517 + 0,536X$$

Dimana :

Y = Pengelolaan Dana Desa

X = Kompetensi SDM

$$a = 18,517$$

$$b = 0,536$$

Kompetensi SDM mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana Desa. Hal itu dapat dilihat dari persamaan regresi sederhana, dengan penjelasan sebagai berikut :

Konstanta (a) = 18,517 menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel kompetensi SDM, besarnya nilai

pengelolaan dana Desa Desa Puteran adalah sebesar 18,517.

Nilai koefisien regresi kompetensi SDM (X) sebesar 0,536 dengan tingkat signifikansi uji t (sig.t) sebesar 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,004 < 0,05$). Menyatakan bahwa kompetensi SDM mempunyai hubungan yang searah dengan pengelolaan dana Desa. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kompetensi SDM (X) satu satuan maka variabel pengelolaan dana Desa (Y) akan meningkat sebesar 0,536.

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.766	.727	1.241

a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi SDM (X) terhadap pengelolaan dana desa (Y) Desa Puteran, dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut :

Koefisien determinasi adalah persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel kompetensi SDM terhadap variabel pengelolaan dana Desa perhitungannya menggunakan rumus dalam Riduwan dan Akdon (2013) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,766 \times 100\%$$

$$KD = 76,6\%$$

Berdasarkan perhitungan dan tabel diatas dapat diketahui nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,766 artinya sumbangan pengaruh variabel kompetensi SDM terhadap pengelolaan dana Desa Desa Puteran sebesar 76,6% sedangkan sisanya 23,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kepemimpinan dan partisipasi masyarakat karena keduanya juga berperan dan harus dilibatkan dalam pengelolaan dana desa.

Hipotesis

Berdasarkan gambaran SPSS Coefficients dapat diketahui nilai thitung adalah sebesar 4,432 lebih besar dari ttabel sebesar 2,447 dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) kompetensi SDM (X) terhadap pengelolaan dana desa (Y) pada kantor Desa Puteran Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

Implikasi Hasil Penelitian

Variabel (X) kompetensi SDM terhadap variabel (Y) pengelolaan dana desa di Desa Puteran Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya hasil penelitiannya sejalan dengan hasil penelitiannya Anam Masruhin dan M. Elfan Kaukab yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Perangkat Desa di Kecamatan Mojotengah Kab Wonosobo)" yang

menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Berdasarkan perhitungan SPSS variabel kompetensi aparatur (X1), komitmen organisasi (X2), partisipasi masyarakat (X3), dan kejelasan anggaran sasaran (X3) memberikan sumbangan sebesar 0,939 atau 93,3% dalam mempengaruhi pengelolaan dana desa pada Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Puteran Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya mengenai pengaruh kompetensi SDM terhadap pengelolaan dana Desa, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut

Berdasarkan hasil perhitungan rekapitulasi mengenai indikator kompetensi SDM (X) Desa Puteran, menunjukkan hasil skor sebesar 479, dimana angka 479 terletak antara angka 470 sampai angka 560, maka dapat disimpulkan kompetensi SDM Desa Puteran ada pada klasifikasi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola dana desa pada kantor Desa puteran memiliki kompetensi yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil rekapitulasi mengenai indikator pengelolaan dana

Desa Puteran, menunjukkan hasil skor sebesar 314, dimana angka 314 terletak antara angka 302 sampai 360. Maka dapat disimpulkan pengelolaan dana Desa Desa Puteran ada pada klasifikasi sangat baik. Hal ini menunjukan bahwa pengelolaan dana desa pada kantor Desa Puteran sudah sangat tepat.

Kompetensi SDM berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa pada kantor Desa Puteran, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang memperoleh persamaan $Y = 18,517 + 0,536X$, dengan memperoleh nilai r sebesar 0,875 yang berarti memiliki hubungan yang sangat kuat, selain itu nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 76,6% yang dapat diartikan bahwa pengaruh kompetensi SDM terhadap pengelolaan dana desa Desa Puteran sebesar 76,6%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

Kompetensi SDM yang dimiliki kantor Desa Puteran sudah tergolong sangat baik, sehingga perlu dipertahankan. Meskipun demikian, ada aspek yang perlu ditingkatkan guna lebih mendorong tingkat kompetensi yang dimiliki yaitu :

Untuk mendorong kompetensi SDM yang tinggi tidak hanya bisa didapatkan dari pendidikan formal, tetapi juga dapat dimiliki dengan cara mengikuti beberapa pelatihan-pelatihan terkait tugas dan tanggung

jawabnya seperti mengikuti diklat, seminar, maupun pendidikan keahlian. Hal ini berdasarkan pada salah satu skor item pernyataan kuesioner variabel kompetensi SDM (X) yang mempunyai nilai skor paling rendah dari semua item pernyataan yaitu sebesar 31.

Memperluas pengalaman yang bisa didapatkan dari keterlibatan dalam melakukan suatu kegiatan. Dari sebuah pengalaman kita bisa mengambil sebuah pelajaran dan menjadikan seseorang menjadi lebih tahu.

Pengelolaan Dana Desa pada kantor Desa Puteran sudah tergolong sangat baik, sehingga perlu dipertahankan. Meskipun demikian, ada aspek yang perlu ditingkatkan guna menjadikan pengelolaan dana desa menjadi lebih tepat yaitu

Dalam penentuan APBDesa Masyarakat juga perlu dilibatkan bersama BPD dan disepakati bersama sebelum ditetapkan menjadi peraturan desa. Hal ini berdasarkan pada item pernyataan kuesioner variabel pengelolaan dana desa (Y) yang memperoleh nilai skor kecil dari semua item pernyataan yaitu sebesar 34.

Dalam menyusun rancangan APBDesa sebaiknya dilakukan secara terfokus kepada permasalahan yang sedang dihadapi desa sehingga penyaluran dana desa tersalurkan sesuai dengan kebutuhan desa.

Sebaiknya bendahara menyimpan uang kas untuk berjaga-jaga jika suatu saat ada kebutuhan yang mendesak

atau kebutuhan yang tidak terduga. Sebaiknya Kepala desa secepatnya menyampaikan laporan realisasi APBDesa kepada Bupati/Walikota melalui camat paling lambat 1 bulan setelah tahun anggaran berkenaan. Hasil pengujian koefisien determinasi menghasilkan presentase sebesar 76,6% yang artinya sumbangan kompetensi SDM sebesar 76,6% dan sisanya 23,4% dipengaruhi oleh variabel lain seperti kepemimpinan dan partisipasi masyarakat. Akan tetapi meskipun variabel lain hanya berpengaruh 23,4% kepemimpinan juga harus diperhatikan dan masyarakat harus dilibatkan dalam pengelolaan dana desa supaya dalam penganggaran bisa terencana dengan benar dan dalam penyalurannya bisa tersalurkan sesuai dengan kebutuhan desa

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Riduwan. 2013. Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika. Bandung : alfabeta.
- Atiningsih, Suci., & Ningtyas, Aulia Cahya. 2019. Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelolaan Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kab Boyolali). STIE Bank BPD Jawa Tengah. Jurnal 2086-3748
- Hasibuan, Malayu. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Marwansyah. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : Alfabeta.
- Mada, S., Kalangi, L & Gamilier H. 2017. Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Sulawesi Utara.
- Rismawati, Tika. 2019. Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Desa Di Kecamatan Bandongan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sari, Ratih pelita & Asmawati, Dri. 2021. Proses Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Desa (studi kasus di desa-desa Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.

- Sedarmayanti. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung : PT.Refika Aditama.
- Setiana, Adi Robith. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : Makmur Tanjung Lestari.
- Sunyoto, Danang. 2015. Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : Center For Academic Publishing Service.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Priansa, Doni Junni. 2018. Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung : Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- Permendagri No 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Tim UJDIH BPK. 2015. Penyaluran Dana Desa. Provinsi Sulawesi Tenggara.